

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PERIODE 2017 – 2021

Ninda Friska Anggilina

Nindaanggilina@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to analyze the financial performance with the CAMEL method. Moreover, it was conducted at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The research was quantitative. Furthermore, there were some aspects within analysis; namely, Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity (CAMEL). Additionally, the ratios which were used, i.e. CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR. The CAR ratio was in the healthy predicate, the KAP ratio was in the healthy predicate, the NPM ratio was in the moderately healthy predicate, the ROA ratio was in the healthy predicate, the BOPO ratio was in the healthy predicate, the LDR ratio was in the healthy predicate. The research result indicated that the final value of CAMEL in each of the periods, by multiplying the credit value of each ratio with the CAMEL weight set by Bank Indonesia, was in the range of 81%-100%. Where in 2017, 92.02%, 2018, 92.02%, 2019, 92.1%, 2020, 89.72%, and 2021, 90.08%. Therefore, it could be concluded that financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with the CAMEL method during 2017-2021 was in the healthy predicate.

Keywords: camel method, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis ini memiliki aspek *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* (CAMEL). Rasio yang digunakan adalah rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Rasio CAR berada pada predikat sehat, rasio KAP berada pada predikat sehat, Rasio NPM berada pada predikat cukup sehat, rasio ROA berada pada predikat sehat, rasio BOPO berada pada predikat sehat, rasio LDR berada pada predikat sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir CAMEL pada setiap periode dengan mengalikan nilai kredit masing-masing rasio dengan bobot CAMEL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berada pada rentang angka 81% -100%. Di mana pada tahun 2017, 92,02 %, tahun 2018, 92,02%, tahun 2019, 92,1%, tahun 2020, 89,72%, dan tahun 2021, 90,08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode CAMEL periode 2017-2021 berada dalam predikat sehat.

Kata kunci: metode camel, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perbankan dalam perekonomian merupakan industri jasa yang dominan dan mendukung hampir semua program pengembangan usaha karena kegiatan ekonomi dilakukan dengan uang. Uang yang disimpan di bank diedarkan kembali ke sistem perekonomian oleh bank untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa bank adalah jantung perekonomian negara. Di tengah kondisi perekonomian yang melambat karena pandemi *Covid-19* di Indonesia berdampak tidak

hanya pada sektor kesehatan saja, sektor lain termasuk perbankan juga dirugikan oleh munculnya wabah ini. Perbankan di Indonesia mengalami beberapa risiko di tengah pandemi *Covid-19*, antara lain risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Pada bank kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Metode CAMEL sebagai salah satu indikator penilaian kesehatan bank tercantum dalam Surat Edar Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Analisis CAMEL yang memiliki unsur-unsur penilaian yaitu *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).

Di tahun 2020 merupakan tahun tersulit karena munculnya pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi kondisi pasar keuangan dan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi. Hal tersebut juga dialami pada kinerja keuangan bank BRI, pada tahun 2020 BRI mencatat laba bersih sebesar Rp 18.66 triliun, laba bersih mengalami penurunan sebesar 46,1% *Year on Year* lebih rendah dari tingkat pertumbuhan rata-rata industri yang turun 30,90% YoY. Pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp 34.41 triliun mengalami penurunan di tahun 2020, penurunan laba bersih tersebut dipengaruhi karena adanya tekanan pendapatan bunga yang turun dibandingkan tahun 2019.

Tabel 1
Perhitungan Rasio Camel PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode Tahun 2017-2021

Tahun	CAR (%)	KAP (%)	NPM (%)	LDR (%)	BOPO(%)	ROA(%)
2017	23,75	1,8	78,91	85,42	56,09	3,28
2018	22,68	1,7	77,69	86,84	56,22	3,21
2019	24,02	1,9	79,23	88,06	56,60	3,06
2020	22,47	1,8	69,69	82,70	59,87	1,76
2021	30,52	2,3	74,75	87,32	57,02	2,44

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023) .

Berdasarkan dari perhitungan rasio pada tabel 1, dapat dilihat bahwa rasio CAR, KAP, NPM, LDR, dan BOPO pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi, sedangkan rasio ROA selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang artinya bank BRI harus meningkatkan kinerja keuangan agar di tahun selanjutnya mengalami pertumbuhan positif dan terus dijaga dengan sehat kualitasnya agar menghasilkan profit yang sehat pula.

Dari penjelasan tersebut penulis ingin melihat dari sisi tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 di mana dari sebelum adanya pandemi hingga munculnya pandemi *Covid-19* yang dinilai menggunakan 5 aspek yaitu *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity* (CAMEL). Analisis tingkat kesehatan bank ditujukan untuk membuat masyarakat percaya dan merasa aman ketika menyimpan uang mereka dan bagi pihak bank bermanfaat untuk mengambil tindakan korektif apabila bank dalam predikat kurang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas, judul yang telah ditentukan oleh peneliti adalah "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2017-2021". Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode CAMEL periode 2017 -2021?. Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah: menganalisis kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode CAMEL periode 2017 -2021.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Menurut Kasmir (2014:24) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Jumingan (2014:239) menyatakan bahwa kinerja (*performance*) keuangan merupakan gambaran prestasi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, baik dari segi keuangan, pemasaran, pendanaan dan distribusi, teknologi, maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Kesehatan Bank

Fahmi (2015:183) menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank adalah hasil akhir atau *outcome* dari aspek dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja sistem perbankan suatu negara. Sebagai lembaga perantara, tempat menyimpan uang, dan tempat mencari kredit masyarakat, sistem perbankan yang sehat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode CAMEL

Metode CAMEL sebagai salah satu indikator penilaian kesehatan bank tercantum dalam Surat Edar Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Analisis CAMEL yang memiliki unsur-unsur penilaian yaitu *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas). Kriteria tingkat kesehatan bank menurut CAMEL sebagai berikut:

81%-100% = Sehat

66% -< 81% = Cukup Sehat

51% -< 66% = Kurang Sehat

0% -< 51% = Tidak Sehat

Analisis CAMEL digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank mencakup evaluasi faktor-faktor berikut:

1. *Capital* (Permodalan) = 25%
2. *Asset Quality* (Kualitas Aset) = 30%
3. *Management* (Manajemen) = 25%

4. *Earning* (Rentabilitas) = 10%
5. *Liquidity* (Likuiditas) = 10%

Permodalan

Menurut kasmir (2016:325) *capital* adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaiannya adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan kata lain, membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah dari aset neraca dan aset administrasi. Rumus untuk menghitung Rasio CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. >8% = Sehat
2. 7,9 - 8% = Cukup Sehat
3. 6,5 - <7,9% = Kurang Sehat
4. < 6,5% = Tidak Sehat

Kualitas Aset

Menurut Herli (2013:136) aset merupakan investasi dalam bentuk simpanan atau pinjaman, surat berharga, investasi pada bank lain, dan investasi yang dibuat untuk mencapai imbal hasil yang optimal. Kualitas Aset menilai jenis aset yang dimiliki bank. Penilaian kualitas aset harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kualitas aset produktif dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio KAP berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. < 10,35% = Sehat
2. 10,35 - 12,60% = Cukup Sehat
3. 12,60 -15,5% = Kurang Sehat
4. >15,5% = Tidak Sehat

Manajemen

Menurut Dendawijaya (2009:146) rasio manajemen menunjukkan besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Menilai aspek manajemen digunakan rasio NPM (*net profit margin*) dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh terhadap pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM (*net profit margin*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio NPM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. 81% - 100% = Sehat
2. 66% - < 81% = Cukup Sehat

3. 55% -< 66% = Kurang Sehat
4. 0% -< 51% = Tidak Sehat

Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari modal dan asetnya untuk memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional serta memberi manfaat kepada pemilik bank, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Penilaian rentabilitas terdapat 2 macam, yaitu:

a) *Return On Asset (ROA)*

Pengembalian aset atau kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dikenal dengan ROA dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kekayaan untuk periode yang sama dengan laba sebelum pajak dalam satu periode. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. >1,22% = Sehat
2. 0,99 - 1,21% = Cukup Sehat
3. 0,77 - 0,98% = Kurang Sehat
4. <0,76% = Tidak Sehat

b) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO yang biasa disebut dengan rasio efisiensi, digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. < 93,52% = Sehat
2. 93,52 - 94,73% = Cukup Sehat
3. 94,73 - 95,92% = Kurang Sehat
4. > 95,92% = Tidak Sehat

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:129) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menghitung likuiditas sangat diperlukan untuk memastikan bank cukup likuid jika terjadi penarikan dana dan biaya besar setiap saat. Untuk mencari rasio likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, sebagai berikut:

1. < 94,755% = Sehat
2. 94,755 - 98,75% = Cukup Sehat

3. 98,75 – 102,25% = Kurang Sehat
4. > 102,5% = Tidak Sehat

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari (2021) menyatakan hasil bahwa dari Bank Umum Syariah (BUS) berada pada predikat sehat. Kedua, Hanafi dan Syam (2019) menyatakan bahwa PT Bank Rakyat dari tahun 2013 hingga tahun 2017 rasio yang dicapai menunjukkan CAR, ROA, BOPO berpredikat sehat, NPL berpredikat tidak sehat, LDR cukup Sehat. Ketiga, Gaffar dan Ibrahim (2021) menyatakan bahwa PT Bank Mandiri Indonesia selama tahun 2017-2019 berpredikat sehat. Keempat, Purba *et al* (2015) menyatakan bahwa Bank Mandiri, BNI berpredikat sehat, Bank BTN berpredikat cukup sehat. Kelima, Rambe (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Tbk dari tahun 2016-2018 dianalisis menggunakan CAMEL berada pada kondisi mengkhawatirkan. Keenam, Assaff dan Suryati (2020) menyatakan bahwa nilai akhir CAMEL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada predikat sehat. Ketujuh, Fathimah (2020) menyatakan bahwa nilai CAMEL pada Bank Syari'ah Mandiri dalam predikat sangat sehat. Kedelapan, Suryanto dan Irnawati (2022) menyatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk periode 2015-2020 memiliki kinerja keuangan dalam kondisi sehat.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang, penelitian terdahulu, dan tinjauan teori yang telah dijelaskan, rerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Rerangka Pemikiran

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis yang disampaikan, penelitian ini tidak perlu menggunakan pengujian hipotesis karena bersifat deskriptif, dengan mendeskripsikan sebuah informasi dan menganalisis informasi tersebut berdasarkan kondisi yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2016:13) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa

membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini tidak diperlukan populasi karena penelitian ini bersifat deskriptif, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahan acuan yang digunakan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam suatu populasi (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini sampel tidak digunakan karena penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada objek yang sudah ditentukan, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumentasi. Data ini disebut dokumentasi karena data dalam bentuk arsip dan memuat data sebuah transaksi. Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu mengumpulkan informasi data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 melalui www.idx.co.id, *website* resmi perusahaan dan melakukan riset di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Sedangkan Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio untuk membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aset Produktif (KAP)

Kualitas Aset Produktif (KAP) menggambarkan kualitas aset pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menjaga dan mengembalikan dana yang diinvestasikan, dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bagaimana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba bersih dengan membandingkan laba bersih dengan laba operasional yang diterimanya, dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari jumlah kekayaannya untuk periode yang sama, dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk menilai seberapa baik manajemen dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang menggambarkan penilaian tingkat kesehatan bank. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Kriteria dalam menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah dengan menentukan hasil penelitian yang dikategorikan menjadi peringkat kesehatan bank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat untuk mengukur seberapa kuat permodalan suatu bank dalam menutupi resiko yang muncul. Dengan kata lain, membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah dari aset neraca dan aset administrasi.

Tabel 2
Perhitungan CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2017	167.347.494	704.515.985	23,75
2018	185.275.331	816.608.240	22,68
2019	208.784.336	869.020.338	24,02
2020	199.911.376	889.596.695	22,47
2021	291.786.804	955.756.191	30,52

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Meskipun rasio CAR mengalami pergerakan secara fluktuatif, nilai rasio ini selama tahun 2017 hingga 2021 berada pada rentang angka >8% yang menunjukkan berada pada predikat sehat.

2. Kualitas Aset Produktif (KAP)

Rasio KAP digunakan untuk membandingkan aktiva produktif yang tergolong macet, diragukan, dan kurang lancar dengan total seluruh aktiva produktif.

Tabel 3
Perhitungan KAP PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Aktiva produktif (Rp)	Total aktiva produktif (Rp)	KAP (%)
2017	12.400.520	691.756.108	1,8
2018	13.597.104	792.864.462	1,7
2019	16.068.641	839.413.511	1,9
2020	15.227.449	838.384.809	1,8
2021	21.401.417	892.282.200	2,3

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Di mana nilai rasio ini mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 berada pada rentang angka <10,35% yang menunjukkan pada predikat sehat.

3. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur tingkat kesehatan bank pada aspek manajemen dapat dilakukan dengan rasio NPM. Di mana kondisi bank dalam memperoleh keuntungan dengan membandingkan pendapatan operasional yang diterimanya.

Tabel 4
Perhitungan NPM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Laba bersih (Rp)	Laba Operasional (Rp)	NPM (%)
2017	29.044.334	36.805.834	78,91
2018	32.418.486	41.725.877	77,69
2019	34.413.825	43.431.933	79,23
2020	18.660.393	26.774.164	69,69
2021	30.755.766	41.144.382	74,75

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rasio NPM berada pada rentang angka 66% -< 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat.

4. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari jumlah kekayaannya untuk periode yang sama.

Tabel 5
Perhitungan ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2017	37.022.157	1.126.248.442	3,28
2018	41.753.694	1.296.898.292	3,21
2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06
2020	26.724.846	1.511.804.628	1,76
2021	40.992.065	1.678.097.734	2,44

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa rasio ROA cenderung mengalami penurunan. Meskipun cenderung menurun nilai rasio ROA selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka >1,22% yang menunjukkan pada predikat sehat.

5. Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

Tabel 6
Perhitungan BOPO PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Beban Operasional (Rp)	pendapatan operasional (Rp)	BOPO (%)
2017	68.429.966	121.990.359	56,09
2018	75.907.316	135.008.234	56,22
2019	85.014.596	150.195.406	56,60
2020	87.653.954	146.396.351	59,87
2021	105.347.008	184.739.136	57,02

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif. Nilai rasio BOPO selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka <93,52% yang menunjukkan pada predikat sehat.

6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

Tabel 7
Perhitungan LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Yang Diberikan (Rp)	Dana Yang Diterima (Rp)	LDR (%)
2017	718.982.668	841.656.450	85,42
2018	820.010.157	944.268.737	86,84
2019	877.431.193	996.377.825	88,06
2020	899.458.207	1.087.555.173	82,70
2021	994.416.523	1.138.743.215	87,32

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa terjadi pergerakan secara fluktuatif. Nilai rasio LDR selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka <94,755% yang menunjukkan pada predikat sehat.

7. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diukur dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*).

Tabel 8
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tahun 2017-2021

Tahun	Faktor Penilaian	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot CAMEL (%)	Nilai CAMEL (%)
2017	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	23,75	100	25	25
	<i>Asset</i> (Kualitas Aset)	KAP	1,8	91	30	27,3
	<i>Management</i> (Manajemen)	NPM	78,91	78,91	25	19,72
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	ROA	3,28	100	5	5
		BOPO	56,09	100	5	5
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	LDR	85,42	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						92,02
Predikat CAMEL						Sehat
2018	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	22,68	100	25	25
	<i>Asset</i> (Kualitas Aset)	KAP	1,7	92	30	27,6
	<i>Management</i> (Manajemen)	NPM	77,69	77,69	25	19,42
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	ROA	3,21	100	5	5
		BOPO	56,22	100	5	5
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	LDR	86,84	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						92,02
Predikat CAMEL						Sehat
2019	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	24,02	100	25	25
	<i>Asset</i> (Kualitas Aset)	KAP	1,9	91	30	27,3
	<i>Management</i> (Manajemen)	NPM	79,23	79,23	25	19,80
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	ROA	3,06	100	5	5
		BOPO	56,6	100	5	5
<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	LDR	88,06	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						92,1

Tahun	Faktor Penilaian	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit (%)	Bobot CAMEL (%)	Nilai CAMEL (%)
Predikat CAMEL						Sehat
2020	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	22,47	100	25	25
	<i>Asset</i> (Kualitas Aset)	KAP	1,8	91	30	27,3
	<i>Management</i> (Manajemen)	NPM	69,69	69,69	25	17,42
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	ROA	1,76	100	5	5
		BOPO	59,87	100	5	5
	<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	LDR	82,7	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,72
Predikat CAMEL						Sehat
2021	<i>Capital</i> (Permodalan)	CAR	30,52	100	25	25
	<i>Asset</i> (Kualitas Aset)	KAP	2,3	88	30	26,4
	<i>Management</i> (Manajemen)	NPM	74,75	74,75	25	18,68
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	ROA	2,44	100	5	5
		BOPO	57,02	100	5	5
	<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	LDR	87,32	100	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						90,08
Predikat CAMEL						Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah,(2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 8, diperoleh nilai akhir CAMEL pada tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka 81%-100% yang menunjukkan pada predikat sehat.

Pembahasan

Pada tahun 2017 diperoleh nilai CAR sebesar 23,75%, namun di tahun 2018 terjadi penurunan nilai CAR menjadi 22,68%. Pada tahun 2019 nilai CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sedikit mengalami peningkatan sebesar 24,02%. Sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 22,47%. Nilai CAR pada tahun 2021 mengalami peningkatan cukup drastis sebesar 30,52%. Meskipun rasio CAR mengalami pergerakan secara fluktuatif, nilai rasio ini selama tahun 2017 hingga 2021 berada pada rentang angka >8% yang menunjukkan berada pada predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk jika dilihat dari aspek permodalan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 memiliki kinerja yang sangat baik.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai KAP sebesar 1,8%, namun di tahun 2018 terjadi sedikit penurunan nilai KAP menjadi 1,7%. Pada tahun 2019 nilai KAP mengalami peningkatan sebesar 1,9%. Sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 1,8%. Nilai KAP pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 2,3%. Di mana nilai rasio ini mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 berada pada rentang angka <10,35% yang menunjukkan pada predikat sehat. Sehingga dapat dikatakan dari aspek kualitas aset PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang baik.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai NPM sebesar 78,91%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai NPM menjadi 77,69%. Di tahun 2019 nilai NPM mengalami peningkatan 79,23%. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan nilai NPM menjadi 69,69%. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai NPM menjadi 74,75%. Nilai ini berada pada rentang angka 66%-< 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat. Dari aspek manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang cukup baik

Pada tahun 2017 diperoleh nilai ROA sebesar 3,28%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai ROA menjadi 3,21%. Di tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan

kembali menjadi 3,06%. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 1,76%, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,44%. Nilai rasio ROA selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka >1,22% yang menunjukkan pada predikat sehat.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai BOPO sebesar 56,09%. Pada tahun 2018 nilai BOPO cenderung stabil sebesar 56,22%. Pada tahun 2019 nilai BOPO masih stabil sebesar 56,60% tidak terjadi penurunan maupun peningkatan. Pada tahun 2020 nilai BOPO mengalami peningkatan sebesar 59,87%. Pada tahun 2021 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 57,02%. Nilai rasio BOPO selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka <93,52% yang menunjukkan pada predikat sehat. Dari aspek rentabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang baik.

Pada tahun 2017 diperoleh nilai LDR sebesar 85,42%. Pada tahun 2018 nilai LDR mengalami peningkatan menjadi 86,84%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 88,06%. Namun, pada tahun 2020 nilai LDR mengalami penurunan menjadi 82,70%, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi 87,32%. Nilai rasio LDR selama tahun 2017-2021 berada diantara rentang angka <94,755% yang menunjukkan pada predikat sehat. Dari aspek Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang baik.

Dari hasil Penilaian tingkat kesehatan keuangan pada tabel 14 dapat diketahui kondisi tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017, hasil perhitungan keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek keuangan dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,02%. Pada tahun 2018 diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,02%. Pada tahun 2019 diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,1%. Pada tahun 2020 diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 89,72%, artinya terjadi penurunan dibanding tahun 2019. Pada tahun 2021 diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 90,08%, artinya mengalami peningkatan kembali dibanding tahun 2020. Nilai ini berada diantara rentang angka 81%-100% yang menunjukkan pada predikat sehat. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 berada pada predikat sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat dibuktikan dengan nilai rasio CAR melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. (2) Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) dari tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat dibuktikan dengan nilai rasio KAP yang dicapai tidak melebihi 15,5 % dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. (3) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2017-2021 berada pada predikat cukup sehat. Dari aspek manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. (4) Rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan, walaupun terjadi penurunan rasio ROA berada pada predikat sehat karena nilai yang dicapai melebihi 1,22% dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. (5) Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat dibuktikan dengan nilai rasio BOPO yang dicapai di bawah dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 93,52%. (6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat dibuktikan dengan nilai rasio LDR yang dicapai tidak melebihi 94,755% dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. (7) Dari hasil penelitian dengan metode CAMEL pada PT

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut terlihat dari nilai akhir CAMEL berada pada rentang angka 81-100, di mana untuk tahun 2017, 92,02 tahun 2018, 92,02 tahun 2019, 92,1 tahun 2020, 89,72 dan tahun 2021, 90,08. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian hanya sebatas menilai tingkat kesehatan kinerja aspek keuangan bank. (2) Surat Edaran Bank Indonesia yang masih belum ada pembaharuan untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada bank.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut: (1) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan terus menjaga stabilitas nilai rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDRnya. Meskipun nilai akhir CAMEL pada tahun 2017-2021 berada pada predikat sehat namun dalam periode tertentu sempat mengalami fluktuasi bahkan penurunan. Fluktuasi tersebut dapat menggambarkan kinerja yang kurang stabil. Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat melakukan evaluasi kinerja keuangannya agar tetap stabil dan tidak terjadi penurunan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah jumlah objek agar dapat menjadi pembandingan dan menyajikan informasi lebih lengkap dengan aspek yang lebih luas dan menggunakan periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaff, R. dan Suryati. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Of Economic, Management, and Accounting* 3(1): 81 - 95.
- Bank Indonesia. 2014. *Surat Edaran Bank Indonesia No/6/23/DPNP/ Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 2004. Jakarta
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fathimah, V. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri dengan Metode Camel. *Jurnal Studi Manajemen* 2(3): 197-205.
- Gaffar dan Ibrahim, M. 2021. Analisis Kesehatan Bank dengan Metode Camel pada PT Bank Mandiri Indonesia. *Jambura Accounting Review* 2(1): 12-26.
- Hanafi, A. dan Syam, S. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 1(1): 48-57.
- Herli, A. S. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Salemba Empat. Jakarta
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 12 April 2004. Jakarta.
- Purba, H. Y., Darminto, M. G. W. Endang. 2015. Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank - Bank Milik Pemerintahan yang Go Public di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis* 29(1): 86 - 94.
- Rambe, I. 2020. Analisis Kinerja Keuangan pada PT bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad* 16(1): 18 - 37.
- Sari, A. M. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Camel. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(4): 1-14.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Suryanto, W. dan Irnawati, J. 2022. Analisis Kinerja Keuanagn Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dengan Metode Camels Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 10(1): 127-136.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.